

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan sebuah lembaga bisnis keuangan yang sangat berperan dalam kegiatan ekonomi atau kebutuhan masyarakat lainnya. Lembaga perbankan adalah lembaga intermediasi antar pemilik dan pengguna dana masyarakat. Bank juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang bertujuan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank dalam menghimpun dana disebut dengan *funding*. Sementara kegiatan bank dalam menyalurkan dana disebut *financing*. Dalam mengelola keuangan, bank syariah haruslah didasari oleh prinsip-prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sebuah bank mempunyai fungsi manajemen, salah satunya adalah Departemen Keuangan yang merupakan bagian paling penting dan harus mampu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan agar tidak meleset. Bagian keuangan harus mampu mengelola dana yang ada pada bank untuk dialokasikan sesuai rencana. Kekurangan dana bisa menyebabkan macetnya operasional bank, begitu juga apabila salah dalam pengelolaan dana akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Bagi perusahaan yang *go public*, bagian keuangan melakukan pencatatan keuangan secara periodik untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum, dimana pencatatan tersebut dikenal dengan istilah laporan keuangan. Laporan keuangan amat penting bagi perusahaan karena merupakan sebuah gambaran informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh lagi informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.<sup>1</sup> Dengan laporan keuangan maka semua pihak yang memerlukan akan dapat menganalisis menggunakan rasio-rasio keuangan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan sesuai yang diharapkan, hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa mendatang.

Keuntungan bisa diukur melalui analisa rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah hasil pengukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Kemampuan kinerja perusahaan yang digambarkan dalam perolehan keuntungan akan dikatakan semakin baik apabila profitabilitas semakin tinggi.<sup>2</sup> Profitabilitas dalam perbankan syariah dapat dihitung melalui rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Jika bank yang bersangkutan telah *go public* maka para investor maupun pemegang saham di pasar modal akan banyak yang mengamati rasio ini bagi mereka yang ingin membeli saham bank tersebut.

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 68.

Rasio ini sangatlah penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur bagaimana kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan laba bersihnya. Kenaikan dalam rasio ini memiliki arti bahwa laba bersih dari bank tersebut terjadi peningkatan.<sup>3</sup>

Kriteria kesehatan *Return On Equity* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 menyatakan bahwa tingkat ROE lebih dari 15% dikatakan sangat sehat (SS). Tingkat ROE antara 12,5% - 15% dikatakan sehat (S). Tingkat ROE antara 5% - 12,5% dikatakan cukup sehat (CS). Tingkat ROE antara 0% - 5% dikatakan kurang sehat (KS). Tingkat ROE di bawah 0% dikatakan tidak sehat (TS). Seperti yang ditunjukkan dalam contoh tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas (ROE) Pada BUS Devisa ( Dalam % )**

<b>Nama Bank</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
BSM	63,58 (SS)	64,84 (SS)	25,05 (SS)	15,34 (SS)	1,49 (KS)	5,92 (CS)	5,81 (CS)	5,72 (CS)	8,21 (CS)	15,66 (SS)
BNI S	3,65 (KS)	6,63 (CS)	10,18 (CS)	11,73 (CS)	10,83 (CS)	11,39 (CS)	11,94 (CS)	11,42 (CS)	10,53 (CS)	13,54 (S)
BMI	17,78 (SS)	20,79 (SS)	29,16 (SS)	11,41 (CS)	2,13 (KS)	2,78 (KS)	3,00 (KS)	0,87 (KS)	1,16 (KS)	0,45 (KS)
Bank Mega S	26,81 (SS)	16,89 (SS)	57,98 (SS)	26,23 (SS)	2,50 (KS)	1,61 (KS)	11,97 (CS)	6,75 (CS)	4,08 (KS)	4,27 (KS)

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah.

Pemilihan presiden baru pada tahun 2010 merupakan peristiwa penting bagi Indonesia karena menandakan era baru dalam pemerintahan Indonesia. Indonesia mampu menjadi satu dari dua negara Asia yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif di tahun 2009 yang membangkitkan optimisme

<sup>3</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 120-121.

di awal tahun 2010. Pada tahun 2010 capaian perekonomian Indonesia menempati prestasi yang cukup baik. Pada *Global Competitiveness index* 2010-2011 Indonesia berhasil meraih peringkat 44, naik 10 peringkat dibanding tahun 2009, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa prestasi Indonesia mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil melaju pada tingkat 6,1%.<sup>4</sup> Dan selama lima tahun terakhir dari 2010, yakni pada tahun 2014 perekonomian Indonesia adalah mencapai pertumbuhan yang terendah yaitu sebesar 5,02%. Dan terus mengalami perkembangan sejak tahun 2014 hingga mencapai angka tertinggi pada tahun tahun 2017 yaitu sebesar 5,07%.<sup>5</sup> Menurut Kementerian Keuangan Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,07%. Pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,02% lebih rendah dibanding tahun 2018.

Kinerja perekonomian domestik terus mengalami perbaikan selama tahun 2010 meskipun pemulihan ekonomi global dalam keadaan tidak seimbang. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin meningkat, neraca pembayaran yang mengalami surplus cukup besar, serta kinerja sektor keuangan yang semakin membaik. Meskipun kinerja perekonomian mengalami perbaikan, perekonomian Indonesia masih harus dihadapkan pada beberapa tantangan utama diantaranya berasal dari

---

<sup>4</sup> Syarif Hidayatullah, "Catatan Perekonomian Indonesia 2010", [www.kompasiana.com/amp/saripoenya/catatan-perekonomian-indonesia-2010](http://www.kompasiana.com/amp/saripoenya/catatan-perekonomian-indonesia-2010), diakses pada tanggal 27 November 2019.

<sup>5</sup> Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Ekonomi Indonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen, Tertinggi Sejak Tahun 2014", <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/02/05/113820026/ekonomii-indonesia2017tumbuh507persentertinggisejaktahun2014>, diakses pada tanggal 27 November 2019.

besarnya akses likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, derasnya aliran masuk modal asing, serta sejumlah permasalahan di sektor perbankan dan berbagai kendala di sektor riil. Untuk membuat stabilitas moneter dan sistem keuangan yang kuat maka dilakukan kebijakan makropudensial dalam mengelola likuiditas domestik, kebijakan suku bunga dan merespon derasnya arus modal asing. Pada bidang perbankan untuk memantapkan daya saing, menopang kinerja bank dan sekaligus membendung kejutan krisis maka kebijakan perbankan diarahkan untuk meningkatkan ketahanannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bahwa semua bank devisa mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada Bank Mega Syariah mengalami perkembangan profit yang cenderung menurun. Dan terkait dengan perkembangan ekonomi pada tahun 2010 yang membaik, bahwa hanya Bank Mega Syariah (BMS) yang mengalami penurunan profit di tahun tersebut jika dibandingkan dengan ketiga bank umum syariah devisa lainnya. Dan pada tahun 2014, di tengah perekonomian yang melambat, kinerja Bank Mega Syariah juga mengalami penurunan yang sangat drastis diantara yang lainnya, dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan profit hingga tahun 2018 kecuali pada tahun 2016, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2014 ini juga dialami oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri namun tidak lebih drastis daripada Bank Mega Syariah. Pada BNI Syariah ROE cenderung mengalami perkembangan yang stabil karena

---

<sup>6</sup>Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia, <https://www.bi.go.id>, di akses pada tanggal 27 November 2019.

tidak mengalami penurunan maupun peningkatan secara drastis seperti yang dialami oleh Bank Mega Syariah.

Kemudian pada tabel 1.1 di atas, berdasarkan kriteria kesehatan yang ada dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah mengalami perkembangan yang masih dalam kategori cukup baik. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Mega Syariah (BMS) mengalami perkembangan yang kurang baik. Pada BMI pertumbuhan nilainya tidak lebih drastis dari yang dialami oleh BMS pada tiap tahunnya. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih Bank Mega Syariah dalam perkembangan *Return On Equity* yang dimilikinya dari kategori sangat sehat (SS) menjadi kurang sehat (KS), dimana perkembangannya ini akan berpengaruh pada *stakeholder* Bank Mega Syariah.

Menurut Ali Idrus (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank baik secara internal maupun eksternal. Pada penelitian ini rasio *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Faktor internal yang mempengaruhi ROE adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ROE adalah Nilai Tukar dan Inflasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* (ROE)", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2, 2018, <https://media.neliti.com>, diakses tanggal 06 Oktober 2019.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Faktor Internal PT. Bank Mega Syariah, dan Faktor Eksternal (Dalam %)**

<b>Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
ROE	26,81	16,89	57,98	26,23	2,50	1,61	11,97	6,75	4,08	4,27
CAR	13,14	12,03	13,51	12,99	19,26	18,72	23,53	22,19	20,54	16,15
FDR	78,17	83,08	88,88	93,37	93,61	98,49	95,24	91,05	90,88	94,53
NPF	3,52	3,03	2,67	2,98	3,89	4,26	3,30	2,95	2,15	1,72
BOPO	88,86	90,80	77,28	86,09	97,61	99,51	88,16	89,16	93,84	93,71
Inflasi	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72
Kurs USD (Dalam Rp)	8.991	9.023	9.622	12.128	12.378	13.726	13.369	13.480	14.409	13.886

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Bank Mega Syariah, Laporan inflasi BI, Laporan Kurs BPS.<sup>8</sup>

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa semua faktor yang mempengaruhi profitabilitas mengalami fluktuatif begitu juga dengan ROE Bank Mega Syariah mengalami fluktuatif, namun pada variabel FDR yakni mengalami perkembangan yang cenderung stabil mulai tahun 2013 tetapi ROE mengalami fluktuatif. Dalam hal ini telah terjadi ketidakseimbangan antara FDR dengan ROE yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah. FDR merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bahwa batas toleransi kesehatan berkisar 78% – 94%. Sebagian praktisi perbankan

<sup>8</sup> Laporan keuangan Bank Mega Syariah, [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), Laporan inflasi Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>, Laporan Kurs BPS, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/952>, diakses pada tanggal 12 November 2019.

menyepakati bahwa nilai FDR suatu bank berada pada batas aman yaitu sekitar 80%.

Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kesehatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 yang menyatakan bahwa tingkat FDR antara 50% - 75% dikatakan sangat sehat (SS). Tingkat FDR antara 75% - 85% dikatakan sehat (S). Tingkat FDR antara 85% - 100% dikatakan cukup sehat (CS). Tingkat FDR antara 100% - 120% dikatakan kurang sehat (KS). Tingkat ROE di atas 120% dikatakan tidak sehat (TS). Seperti yang ditunjukkan dalam contoh tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada BUS Devisa**  
**( Dalam % )**

<b>Nama Bank</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
BSM	82,54 (S)	86,03 (CS)	94,40 (CS)	89,37 (CS)	82,13 (S)	81,99 (S)	79,19 (S)	77,66 (S)	77,25 (S)	75,54 (S)
BNI S	68,92 (SS)	78,60 (S)	84,99 (S)	97,86 (CS)	92,60 (CS)	91,94 (CS)	84,57 (S)	80,21 (S)	79,62 (S)	74,31 (SS)
BMI	91,52 (CS)	85,18 (CS)	94,15 (CS)	99,99 (CS)	84,14 (S)	90,30 (CS)	95,13 (CS)	84,41 (S)	73,18 (SS)	73,51 (SS)
Bank Mega S	78,17 (S)	83,08 (S)	88,88 (CS)	93,37 (CS)	93,61 (CS)	98,49 (CS)	95,24 (CS)	91,05 (CS)	90,88 (CS)	94,53 (CS)

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah.

Berdasarkan tabel 1.3, jika dilihat dari kriteria kesehatan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia, bahwa dari semua bank devisa mengalami perkembangan yang berfluktuatif, namun pada Bank Mega Syariah mengalami perkembangan yang runtut dari kategori yang sehat (S) menjadi cukup sehat (CS) dari tahun 2012-2019, sehingga bisa dikatakan

mengalami perkembangan yang cukup stabil jika dibandingkan dengan bank devisa lainnya.

Bank pasti ingin mencapai salah satu tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini bisa direalisasikan dengan melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan kepada masyarakat secara besar juga, namun di sisi lain dana kas disediakan untuk membayar kembali kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar, harus didukung oleh tersedianya dana yang memadai.<sup>9</sup> Jika bank tidak mampu melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo maka akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya akan berpengaruh terhadap kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran usaha perusahaan. Dimana kepercayaan dari berbagai pihak merupakan komponen penting yang digunakan sebagai modal utama perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (profit).

Untuk memberikan pembiayaan yang sehat perlu adanya sebuah dukungan, bank perlu menyediakan unsur struktur pengendalian internal atau struktur pengendalian manajemen yang memadai mulai tahap awal proses kegiatan penyaluran dana sampai pada tahap pengawasan dan pembinaan.<sup>10</sup> Dengan demikian hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan dana, karena dua hal tersebut memiliki dampak terhadap profitabilitas bank.

---

<sup>9</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 112.

<sup>10</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 165.

Kemampuan dalam penyaluran dana melalui pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah itu sendiri dalam mendapatkan dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat. Menurut Ismail dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik itu secara individu maupun badan usaha.<sup>11</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa dana pihak ketiga yang semakin besar maka pembiayaan yang diberikan juga semakin besar. Untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang dilakukan terhadap dana pihak ketiga maka dapat digunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to Deposit Ratio* dalam bank konvensional dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam fungsinya yakni sama-sama mengukur nilai pembiayaan terhadap dana yang diterima. Menurut Lukman Dendawijaya, LDR adalah rasio yang mengukur seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari masyarakat. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban yang harus segera dibayar dengan menjadikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dikatakan semakin rendah jika rasio ini menunjukkan angka yang semakin tinggi karena jumlah dana yang digunakan menjadi semakin besar untuk membiayai kredit perbankan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), 43.

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan FDR dan ROE Pada BUS Devisa ( Dalam % )**  
**Tahun 2010 – 2019**

Nama Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BSM	FDR	82,54	86,03	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19	77,66	77,25	75,54
	ROE	63,58	64,84	25,05	15,34	1,49	5,92	5,81	5,72	8,21	15,66
BNI S	FDR	68,92	78,60	84,99	97,86	92,60	91,94	84,57	80,21	79,62	74,31
	ROE	3,65	6,63	10,18	11,73	10,83	11,39	11,94	11,42	10,53	13,54
BMI	FDR	91,52	85,18	94,15	99,99	84,14	90,30	95,13	84,41	73,18	73,51
	ROE	17,78	20,79	29,16	11,41	2,13	2,78	3,00	0,87	1,16	0,45
Bank Mega S	FDR	78,17	83,08	88,88	93,37	93,61	98,49	95,24	91,05	90,88	94,53
	ROE	26,81	16,89	57,98	26,23	2,50	1,61	11,97	6,75	4,08	4,27

Sumber : Ikhtisar Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah

Jika dihubungkan dengan teori, terdapat ketidakseimbangan antara FDR dengan ROE yang dialami oleh BUS Devisa tersebut. Nilai FDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa jumlah pembiayaan yang tersalurkan dari jumlah DPK juga semakin tinggi dimana nantinya akan memberikan dampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Dengan demikian tingkat tinggi ataupun rendahnya nilai FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa yang paling banyak terjadi ketidakseimbangan dengan teori adalah Bank Mega Syariah. Pada tahun 2011, FDR Bank Mega Syariah mengalami peningkatan sebesar 4,91% tetapi ROE mengalami penurunan sebesar 9,92%. Kemudian pada tahun 2012 FDR meningkat sebesar 5,8%, ROE juga meningkat secara drastis

sebesar 41,09%. Selanjutnya pada tahun 2013 FDR meningkat sebesar 4,49%, ROE mengalami penurunan yang drastis sebesar 31,75%. Pada tahun 2014 FDR meningkat sebesar 0,24%, ROE mengalami penurunan drastis sebesar 23,73%. Tahun 2015 FDR meningkat sebesar 4,88%, tetapi ROE turun sebesar 0,89%. Pada tahun 2016 FDR menurun sebesar 3,25%, tetapi ROE juga meningkat sebesar 10,36%. Pada tahun 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 4,19%, ROE juga menurun sebesar 5,22%. Pada tahun 2018 FDR mengalami menurun sebesar 0,17%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 2,67%. Pada tahun 2019 FDR mengalami kenaikan sebesar 3,65%, ROE juga naik sebesar 0,19%. Jadi, dalam hubungan ini ketidakseimbangan hubungan yang dialami oleh Bank Mega Syariah adalah pada tahun 2011, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti FDR dan ROE yang banyak terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada di Bank Mega Syariah.

Bank Mega Syariah mulai beroperasi menjadi Bank Umum Syariah sejak tahun 2004, dan menjadi bank devisa pada tahun 2008. Sebagai bank devisa, maka perusahaan dapat melakukan proses transaksi dengan valuta asing. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah memiliki kesempatan emas untuk memperluas jaringan bisnisnya sampai luar negeri. Pada tahun 2010 Bank Mega Syariah merubah nama dari Bank Syariah Mega Indonesia menjadi Bank Mega Syariah, BMS juga mendapat penghargaan sebagai *Best Performance Banking* untuk kategori dari ASEAN Banking Financial and Informative Institute. Bank Mega Syariah menjadi bank syariah pertama yang

menerapkan Aplikasi *switching* BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji). Bank Mega Syariah memperoleh penilaian kesehatan FDR dalam peringkat 2 dan 3. Bank Mega Syariah adalah salah satu bank syariah yang memasuki kategori buku II, dan memiliki berbagai penghargaan yang diperolehnya guna mendorong kinerja bank yang lebih baik lagi. Hingga pada tahun 2018, Bank Mega Syariah mendapat penghargaan sebagai bank berkinerja terbaik untuk kategori BUS pada “Bisnis Indonesia Financial Award 2018”. Bank Mega Syariah memiliki 68 jaringan kantor, 234 jaringan layanan, 55 ATM. Bank Mega Syariah merupakan pionir bank syariah, yang berupaya dapat menjadi kebanggaan *stakeholders*. Dimana Bank Mega Syariah banyak mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak eksternal.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui permasalahan kondisi perbankan tersebut dengan mengajukan penelitian berjudul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mega Syari’ah Tahun 2010 – 2019**”

---

<sup>13</sup> Ikhtisar Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Bank Mega Syariah, [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang pada poin sebelumnya, maka perumusan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dalam kurun tahun 2010-2019 yaitu:

1. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Mega Syariah ?
2. Bagaimana *Return On Equity* pada PT. Bank Mega Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Mega Syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* pada PT. Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Mega Syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan guna menyelesaikan dan mendapat gelar Strata 1 (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri. Penelitian ini dilakukan guna menambah wawasan dan memahami teori-teori yang didapat dari perkuliahan serta mampu menganalisis kondisi perusahaan yang telah *go public*, khususnya dalam penggunaan rasio tingkat kesehatan bank dalam menilai kinerja bank.

2. Bagi Lembaga Perbankan

Harapan pada penelitian ini yaitu mampu dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan bank untuk meningkatkan profit atau keuntungan yang akan di dapatkan.

3. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat penelitian dalam mengukur kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank.

4. Bagi Investor

Harapan pada penelitian ini adalah dapat digunakan oleh pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di dunia perbankan guna memperoleh tujuan yang diinginkan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih perlu diuji melalui uji hipotesis atau uji statistik.<sup>14</sup>

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mega Syariah

$H_a$  : Diduga ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mega Syariah

## F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas diperlukan adanya sebuah definisi operasional atau penegasan istilah agar terhindar dari kesalahpahaman atau ketidakjelasan obyek sehingga arah dan tujuan penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan. Istilah – istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam bank konvensional disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio FDR maupun LDR memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam fungsinya yakni sama-sama mengukur nilai pembiayaan terhadap dana yang diterima. Menurut Lukman Dendawijaya, LDR adalah rasio yang mengukur seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari masyarakat. Rasio ini menyatakan seberapa jauh

---

<sup>14</sup> I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 40.

kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban yang harus segera dibayar dengan menjadikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>15</sup>

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Kenaikan dalam rasio ini memiliki arti bahwa laba bersih dari bank tersebut terjadi peningkatan.<sup>16</sup>

## G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah gambaran penelitian terdahulu atau yang pernah dilakukan guna menjelaskan judul dan isi singkat sejumlah kajian, buku atau tulisan yang ada terkait dengan topik, masalah atau pembahasan yang akan diteliti.<sup>17</sup> Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Ali Idrus (2018), *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)*.<sup>18</sup>

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu: CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), BOPO (X4), Nilai Tukar (X5), dan Inflasi (X6), sedangkan variabel terikat (Y) adalah ROE.

---

<sup>15</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118.

<sup>16</sup> Ibid., 120-121.

<sup>17</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

<sup>18</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* (ROE)", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2, 2018, <https://media.neliti.com>, diakses tanggal 06 Oktober 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa CAR, BOPO, FDR, Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Persamaan pada penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti Profitabilitas yang diukur dengan ROE dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu FDR. Objek dan tahun penelitian tersebut berada di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2010-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010 - 2019.

2. Kadek Rionita (2018), *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.<sup>19</sup>

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu: DR (X1), DER (X2) dan LDR (X3), sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Debt Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan bank di BEI.

---

<sup>19</sup> Kadek Rionita, "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. -, No. -, 2018, <https://sinta.unud.ac.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2019.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti profitabilitas yaitu ROE, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti sisi likuiditas saja yaitu FDR. Objek penelitian adalah di PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010-2019.

3. Heri Sudarsono, et.al (2018), *Pengaruh likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah*.<sup>20</sup>

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu: FDR (X1), LATA (X2), dan LAD (X3), sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA (Y1), ROE (Y2), dan NOM (Y3).

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan NOM, namun FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan LATA berpengaruh positif terhadap ROE, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan NOM. LAD berpengaruh positif terhadap ROA dan NOM, namun tidak berpengaruh terhadap ROE.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel, objek dan periode. Pada penelitian yang akan diteliti, variabel yang digunakan hanya FDR dan ROE, sedangkan objeknya pada PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010 – 2019.

---

<sup>20</sup> Heri Sudarsono, et.al, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah”, *Conference On Islamic Management Accounting and Economics*, Vol. 1, 2018. <https://journal.uji.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2019.

4. Tri Yulia Rachmawati (2018), *Pengaruh Capital Adequency Ratio dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada PT. Bank Syari'ah Bukopin)*.<sup>21</sup>

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu: CAR (X1) dan FDR (X2), sedangkan variabel terikat (Y) meliputi ROA.

Penelitian yang dilakukan tersebut menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan hasil uji t dengan thitung sebesar 6,553 dengan probabilitas sebesar 0,000. Variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA yang dijelaskan dari perhitungan hasil uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,526 dan nilai probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  dan  $H_2$ .

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap rasio keuangan dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menggunakan satu rasio keuangan yaitu FDR, sedangkan profitabilitas yang digunakan yaitu ROE. Objek yang akan dilakukan penelitian adalah PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010 – 2019.

5. Farrashita Aulia (2016), *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity), Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tri Yulia Rachmawati, “Pengaruh *Capital Adequency Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada PT. Bank Syari'ah Bukopin), Skripsi tidak diterbitkan, (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu: CAR, FDR, NPF dan BOPO. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel CAR memperoleh nilai uji t sebesar -5,039 dan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Pada variabel FDR memperoleh nilai uji t sebesar 1,217 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,232 yang berarti bahwa nilai ini di atas 0,05. Variabel NPF memperoleh nilai uji t sebesar 0,032 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,975 dimana lebih besar daripada 0,05. Sedangkan pada variabel BOPO memperoleh nilai uji t sebesar -11,389 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih rendah daripada 0,05. Dan secara simultan, bahwa semua variabel bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan dan ROE. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan variabel FDR saja dan penelitian dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010-2019.

---

<sup>22</sup> Farrashita Aulia, "Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*), Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1, 2016, <https://core.ac.uk>, diakses tanggal 24 Oktober 2019.

6. Mia Dara Utami (2017), *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Pada PT. BRI Syariah*.<sup>23</sup>

Variabel dalam penelitian ini adalah meliputi variabel bebas yaitu: FDR (X1) dan DER (X2), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah ROE.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara parsial variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROE. Sedangkan pada variabel DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE pada bank BRI Syariah. Dan secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti profitabilitas yang diukur dengan ROE, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti FDR pada objek PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010-2019.

---

<sup>23</sup> Mia Dara Utami, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) Pada PT. BRI Syariah", Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017, <https://eprints.radenfatah.ac.id>, diakses tanggal 6 Oktober 2019.